

POLA KERUANGAN FASILITAS PENDIDIKAN DASAR DI KECAMATAN NGUTER KABUPATEN SUKOHARJO

Pranichayudha Rohsulina, Agung Hidayat, MS. Khabibur Rahman, Agus Sudargono
Program studi Pendidikan Geografi, Universitas Veteran Bangun Nusantara
e-Mail: rohsulinarohsulina@gmail.com

Abstrak

Negara wajib menyediakan pelayanan dasar bagi setiap warganya. Tujuannya agar setiap warga negara dapat hidup layak dan sekaligus sebagai imbal balik dari upaya negara memungut pajak dari rakyat. Persoalan yang muncul di Indonesia berkaitan dengan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat adalah soal akses dan keterjangkauan bagi masyarakat, khususnya masyarakat miskin. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh karena minimnya informasi seputar layanan dasar disekitar mereka. Penelitian ini berusaha menjawab persoalan itu dengan melakukan pemetaan fasilitas layanan dasar kesehatan dan pendidikan serta menganalisis pola persebarannya di Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo. Metode yang digunakan adalah dengan interpretasi Citra, survei lapangan, dan analisis spasial menggunakan *Nearest Neighbour Analysis*. Data hasil interpretasi dianalisis dan ditampilkan dengan menggunakan aplikasi Sistem Informasi Geografis. Fasilitas kesehatan yang dipetakan meliputi puskesmas pembantu, puskesmas, dan rumah sakit, sedangkan fasilitas pendidikan yang dipetakan meliputi sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Selain memetakan lokasi – lokasi fasilitas layanan dasar pendidikan dan kesehatan juga dianalisis mengenai pola sebarannya di Kecamatan Nguter.

Kata kunci: *Sistem Informasi Geografis, Pemetaan, Layanan dasar kesehatan dan pendidikan.*

PATTERN OF FUNDAMENTAL BASIC EDUCATION FACILITIES IN NGUTER, SUKOHARJO DISTRICT

Pranichayudha Rohsulina, Agung Hidayat, MS. Khabibur Rahman, Agus Sudargono
Program studi Pendidikan Geografi, Universitas Veteran Bangun Nusantara
e-Mail: rohsulinarohsulina@gmail.com

Abstract

The state must provide basic services for every citizen. The goal is that every citizen can live a decent life and at the same time as a return from the state's efforts to collect taxes from the people. The problems that arise in Indonesia relating to the service of basic needs are about access and affordability to the community, especially the poor. because of the lack of information about basic services around them. This study sought to address this problem by mapping basic health and education service facilities and analyzing their distribution patterns in Nguter Subdistrict, Sukoharjo District. The methods used were image interpretation, field surveys, and spatial analysis using Nearest Neighbor Analysis. Data on interpretation results are analyzed and displayed using the Geographic Information System application. Mapped health facilities include auxiliary health centers, health centers, and hospitals, while mapped educational facilities include basic schools, junior high schools, and high schools. In addition to mapping the locations of basic education and health service facilities also analyzed the distribution patterns in Nguter District.

Keywords: Geographic Information Systems, Mapping, basic health and education services.

PENDAHULUAN

Menurut laporan Bank Dunia, Indonesia termasuk salah satu dari 20 negara di dunia yang mengalami pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Di lain pihak Bank Dunia juga mencatat masih tingginya kelompok penduduk yang tergolong miskin yakni sebanyak 27,76 juta atau 10,70%. Salah satu langkah strategis untuk mengatasi persoalan tersebut adalah dengan mendekatkan dan memudahkan layanan dasar bidang kesehatan dan pendidikan bagi masyarakat. Untuk itu upaya yang mula-mula dilakukan adalah dengan melakukan pemetaan fasilitas layanan dasar kesehatan dan pendidikan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran sebaran fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan yang ada di sekitar masyarakat. Jika suatu wilayah telah tercukupi fasilitas kesehatan dan pendidikan, diharapkan masyarakat akan dengan mudah mengakses fasilitas tersebut untuk berbagai kepentingan yang dijamin undang-undang sebagai warga negara.

Pelayanan dasar kesehatan dan pendidikan merupakan sesuatu yang wajib dipenuhi oleh negara kepada rakyatnya. Layanan dasar seharusnya tersedia di berbagai tingkatan yakni mulai tingkat desa, kecamatan, kabupaten, hingga provinsi. Penyelenggara pelayanan dasar dilakukan oleh pemerintah daerah sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah pusat. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki, pemerintah daerah pada banyak tempat, belum mampu memenuhi layanan kebutuhan dasar

setiap warganya. Salah satunya adalah keterbatasan dalam penyebarluasan informasi, sehingga masyarakat tidak dapat mengakses layanan dasar yang seharusnya mereka dapatkan. Informasi lokasi fasilitas pelayanan pendidikan dan pelayanan kesehatan terdekat perlu diketahui masyarakat, khususnya yang tinggal di pedesaan. Untuk itu perlu upaya agar masyarakat dapat lebih mudah mengetahui lokasi pelayanan kesehatan dan pendidikan disekitarnya.

Di era kemajuan teknologi informasi seperti sekarang, penyebarluasan informasi dapat sangat mudah dilakukan. Teknologi komputer dan internet telah membawa kemajuan yang pesat pada berbagai bidang keilmuan, termasuk ilmu geografi. Salah satunya adalah kemunculan Sistem Informasi Geografis (SIG). Menurut Sambah dan Fuad (2008) SIG adalah suatu sistem yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, data geografis dan sumberdaya manusia yang bekerja bersama secara efektif untuk menangkap, menyimpan, memperbaiki, memperbaharui, mengelola, memanipulasi, mengintegrasikan, menganalisa, dan menampilkan data dalam suatu informasi berbasis geografis. Di era *internet of things* saat ini, SIG berkembang sangat cepat dan hampir tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. SIG kini diaplikasikan diberbagai bidang seperti penerbangan, pelayaran, ekonomi, perdagangan, jasa, perencanaan wilayah, kebencanaan, dan lingkungan.

Kemajuan teknologi Sistem Informasi Geografis inilah yang akan digunakan sebagai sarana penyebaran informasi publik khususnya keberadaan fasilitas layanan dasar pendidikan dan kesehatan di Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo. Lokasi fasilitas pendidikan dan kesehatan dapat ditampilkan secara menarik pada peta yang sekaligus memuat informasi jaringan jalan yang dapat memudahkan masyarakat menuju ke lokasi-lokasi tersebut.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan Sistem Informasi Geografis (SIG) pada pemetaan fasilitas layanan dasar pendidikan dan kesehatan di Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo.

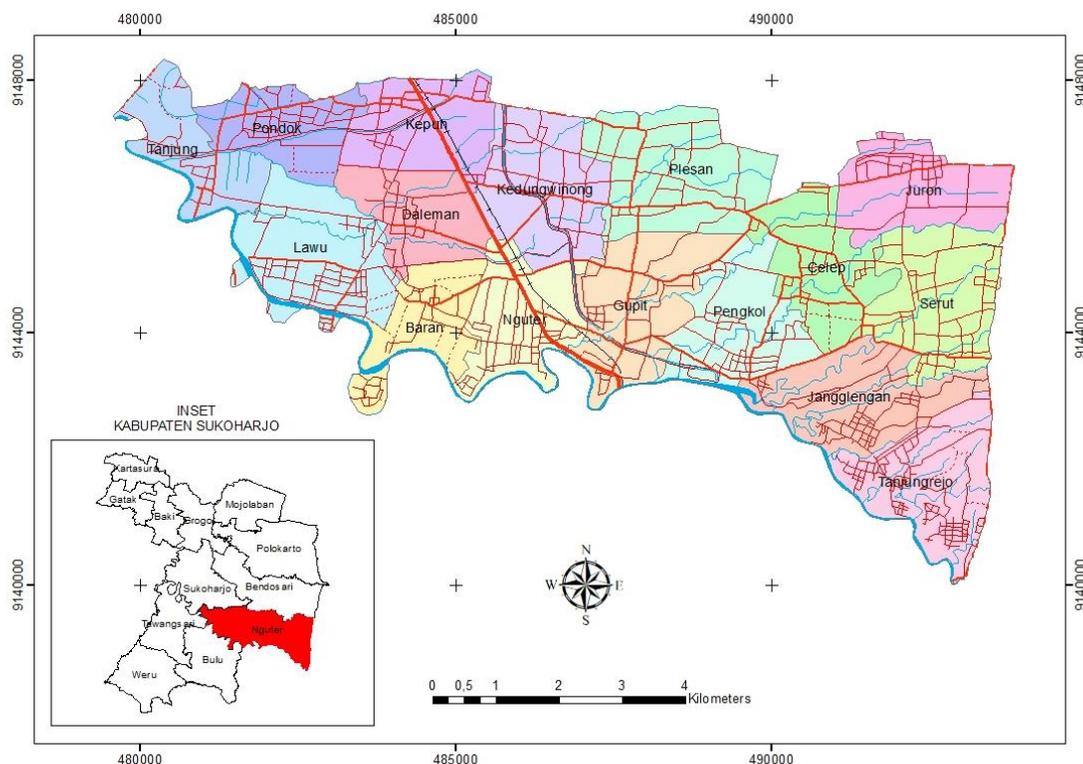
Secara spesifik tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu pertama memetakan fasilitas kesehatan (puskesmas pembantu, puskesmas, dan rumah sakit) di Kecamatan Nguter, kedua memetakan fasilitas pendidikan (sekolah dasar / sederajat, sekolah menengah pertama / sederajat, sekolah menengah atas / sederajat) di Kecamatan Nguter, ketiga menganalisis secara spasial pola persebaran fasilitas layanan kesehatan dan pendidikan di Kecamatan Nguter.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Pada metode penelitian ini dibahas mengenai lokasi dan objek penelitian, alat dan bahan penelitian, variabel penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan output penelitian.

Lokasi dan objek penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo. Kecamatan Nguter terdiri dari 16 desa yakni Desa Lawu, Baran, Nguter, Gupit, Pengkol, Janggalan, Tanjungrejo, Serut, Juron, Celep, Plesan, Kedungwinong, Daleman, Kepuh, Pondok, dan Tanjung (Gambar 1). Objek yang akan dikaji adalah fasilitas layanan dasar kesehatan dan pendidikan yang secara khusus ada di desa-desa tersebut atau secara umum ada di Kecamatan Nguter. Secara lebih spesifik objek yang akan dipetakan untuk fasilitas kesehatan meliputi puskesmas pembantu, puskesmas, dan klinik / rumah sakit. Untuk fasilitas pendidikan yang akan dipetakan dan dilihat pola persebarannya adalah fasilitas sekolah dasar / sederajat, sekolah menengah pertama / sederajat, dan sekolah menengah atas / sederajat.



Gambar 1. Peta administrasi Kecamatan Nguter (sumber: BPS Sukoharjo, 2017)

Teknik pengumpulan data

Data sebaran lokasi fasilitas layanan dasar kesehatan dikumpulkan dengan cara identifikasi pada Citra *Google Earth* dan dibantu dengan data dari Peta Rupa Bumi Indonesia. Setelah mendapatkan data tentatif sebaran lokasi fasilitas kesehatan dan pendidikan kemudian dilakukan survey lapangan dengan GPS untuk validasi hasil interpretasi. Survey lapangan juga dilakukan untuk fasilitas kesehatan yang tidak dapat diidentifikasi lewat *Citra Google Earth*. Beberapa foto dokumentasi survei lapangan disajikan pada Gambar 4.

Metode pengolahan data

Data yang telah dikumpulkan dari interpretasi citra dan survey lapangan kemudian diolah untuk menghasilkan peta sebaran lokasi fasilitas kesehatan dan pendidikan serta untuk melihat pola persebarannya di Kecamatan Nguter. Proses pengolahan data dilakukan sebagai berikut: pertama melakukan ekstraksi data jalan dan sungai dan batas administrasi dari Peta Rupa Bumi Indonesia, kedua memasukkan data sebaran lokasi dari hasil interpretasi citra *Google Earth* dan dari GPS ke dalam *ArcGIS*, ketiga mengolah data meliputi *reattributing* data fasilitas layanan dasar di Kecamatan Nguter, keempat menganalisis secara spasial pola persebaran lokasi fasilitas layanan dasar

pendidikan dan kesehatan di Kecamatan Nguter, kelima melakukan layout data untuk menghasilkan peta yang menarik dan informatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum wilayah Kecamatan Nguter

Kecamatan Nguter merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Lokasinya berada di sebelah Tenggara ibukota kabupaten dengan jarak kurang lebih 7 kilometer. Wilayahnya seluas 5.488 Ha tau sekitar 11,76% dari luas wilayah Kabupaten Sukoharjo. Sebagian besar

wilayahnya merupakan dataran dengan ketinggian rata – rata 104 mdpl. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bendosari dan Kecamatan Sukoharjo dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bulu dan Kabupaten Sukoharjo. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sukoharjo, Tawang Sari dan Bulu.

Secara administratif Kecamatan Nguter terbagi menjadi 16 desa dengan pusat aktivitas kecamatan di Desa Nguter. Nama-nama desa beserta luas wilayah masing-masing disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desa Desa dan Luas Wilayah di Kecamatan Nguter

No	Desa	Luas (ha)	%
1	Lawu	436	7,94
2	Baran	252	4,59
3	Nguter	325	5,92
4	Gupit	392	7,14
5	Pengkol	365	6,65
6	Jangglengan	380	6,92
7	Tanjungrejo	356	6,49
8	Serut	390	7,11
9	Juron	320	5,83
10	Celep	292	5,32
11	Plesan	431	7,85
12	Kedungwinong	392	7,14
13	Daleman	268	4,88
14	Kepuh	395	7,20
15	Pondok	253	4,61
16	Tanjung	241	4,39
Jumlah		5.488	100

Sumber: BPS Kabupaten Sukoharjo, 2017

Dari Tabel 1 dapat terlihat bahwa desa yang paling luas wilayahnya adalah Desa Lawu yakni seluas 436 Ha, sedangkan desa yang wilayahnya paling sedikit adalah Desa Tanjung yakni seluas 241 Ha.

Kondisi Kependudukan

Jumlah dan sebaran penduduk

Jumlah Penduduk di Kecamatan Nguter Tahun 2016 adalah 42.033 Jiwa. Dari jumlah

tersebut 20.818 jiwa merupakan penduduk laki-laki dan 21.215 jiwa merupakan penduduk perempuan. Desa dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Desa Nguter yaitu 3.813 jiwa. Sedangkan desa dengan penduduk paling sedikit di kecamatan Nguter adalah Desa Juron yaitu 1.494 jiwa. Data jumlah penduduk masing-masing desa secara lengkap disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Jumlah penduduk per desa di Kecamatan Nguter

No	Desa	Luas (Km ²)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Lawu	4,36	1370	1401	2771
2	Baran	2,52	841	834	1684
3	Nguter	3,25	1856	1957	3813
4	Gupit	3,92	1579	1530	3109
5	Pengkol	3,65	1279	1313	2592
6	Jangglengan	3,80	961	974	1935
7	Tanjungrejo	3,56	1031	1089	2121
8	Serut	3,90	1225	1219	2444
9	Juron	3,20	1259	1235	1494
10	Celep	2,92	1171	1196	2367
11	Plesan	4,31	1224	1309	2533
12	Kedungwinong	3,92	1422	1407	2829
13	Daleman	2,68	1304	1390	2694
14	Kepuh	3,95	1597	1657	3254
15	Pondok	2,53	1623	1577	3200
16	Tanjung	2,41	1075	1118	2193
Jumlah		54,88	20818	21215	42033

Sumber : BPS Kab. Sukoharjo, 2017

Kepadatan penduduk

Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk per kilometer persegi. Di kecamatan nguter rata-rata kepadatan penduduknya 766 per kilometer persegi. Kepadatan penduduk

tertinggi terjadi di Desa Pondok yakni 1265 per kilometer persegi. Kepadatan penduduk terendah terjadi di desa Jangglengan yakni 509 per kilometer persegi. Data kepadatan penduduk masing-masing desa di Kecamatan Nguter secara lengkap disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kepadatan penduduk per desa di Kecamatan Nguter

No	Desa	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan penduduk (jiwa / km ²)
1	Lawu	4,36	2771	636
2	Baran	2,52	1684	668
3	Nguter	3,25	3813	1173
4	Gupit	3,92	3109	793
5	Pengkol	3,65	2592	710
6	Jangglengan	3,80	1935	509
7	Tanjungrejo	3,56	2121	596
8	Serut	3,90	2444	627
9	Juron	3,20	1494	779
10	Celep	2,92	2367	811
11	Plesan	4,31	2533	588
12	Kedungwinong	3,92	2829	722
13	Daleman	2,68	2694	1005
14	Kepuh	3,95	3254	824
15	Pondok	2,53	3200	1265
16	Tanjung	2,41	2193	910
Jumlah		54,88	42033	766

Sumber : BPS Kab. Sukoharjo, 2017

Penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin

Salah satu cara untuk melihat perkembangan penduduk adalah dengan melihat komposisi penduduk berdasarkan umur. Dalam perspektif demografi komposisi penduduk menurut umur merupakan penggolongan penduduk berdasarkan kelompok umur tertentu. Dilihat dari produktifitasnya komposisi menurut umur dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1). usia belum produktif (kelompok umur < 14 tahun), 2). usia produktif (kelompok umur antara 15 - 64 tahun), dan 3). usia tidak produktif (kelompok umur > 64 tahun). Dalam konteks penelitian ini pengelompokan penduduk menurut umur adalah untuk melihat usia anak sekolah yakni mulai SD hingga SMA kira-kira umur 7 - 18 tahun. Di Kecamatan Nguter kelompok usia tersebut kira-kira berjumlah 9.058 jiwa.

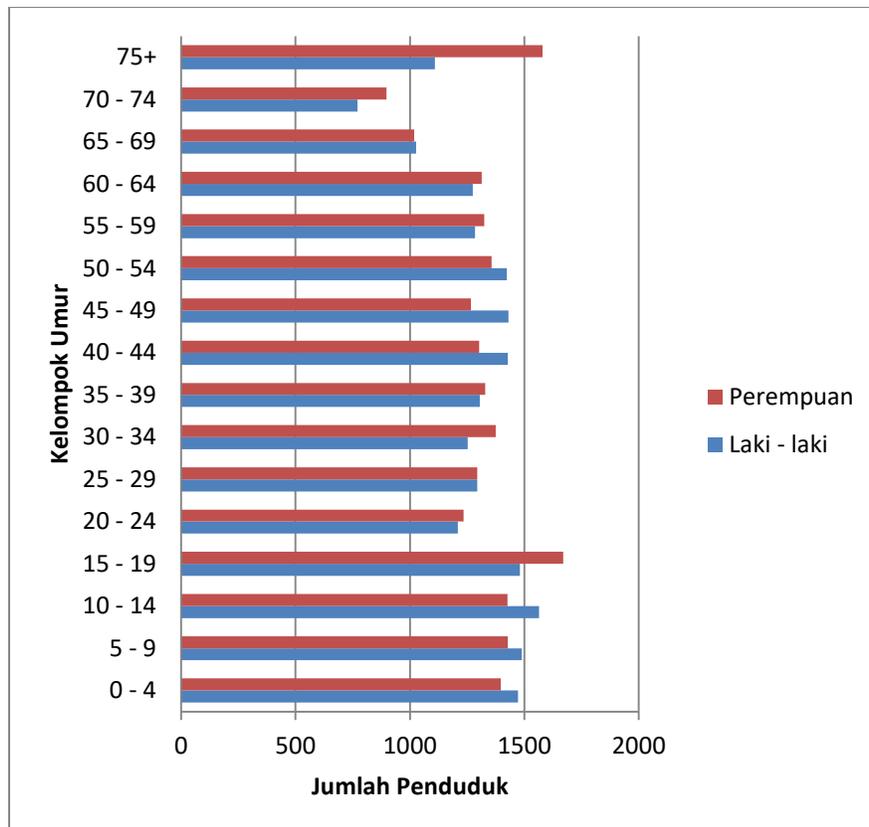
Tabel 4. Penduduk menurut kelompok umur dan jens kelamin di Kecamatan Nguter

Kelompok umur	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki - laki	Perempuan	
0 – 4	1473	1397	2870
5-9	1489	1428	2917
10-14	1564	1426	2990
15-19	1481	1670	3151
20-24	1210	1235	2445
25-29	1294	1294	2588
30-34	1252	1375	2627
35-39	1306	1329	2635
40-44	1428	1302	2730
45-49	1431	1267	2698
50-54	1424	1357	2781
55-59	1284	1325	2609
60-64	1275	1314	2589
65-69	1027	1019	2046
70-74	771	898	1669
75+	1109	1579	2688

Sumber : BPS Kab. Sukoharjo, 2017

Pengelompokan penduduk menurut jenis kelamin dalam demografi dikenal dengan istilah komposisi penduduk menurut jenis kelamin. Komposisi ini untuk melihat perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dalam satu wilayah. Jumlah yang tidak seimbang antara penduduk laki – laki dan

perempuan dapat memicu rendahnya fertilitas yang berakibat pada rendahnya angka pertumbuhan penduduk. Penduduk menurut kelompok umur dan jens kelamin di Kecamatan Nguter disajikan pada Tabel 4. Diagram penduduk berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur disajikan pada Gambar 2.

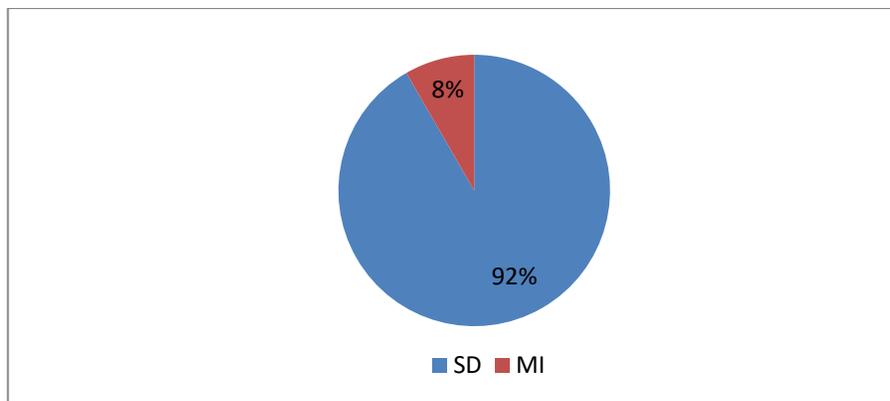


Gambar 2. Diagram penduduk berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur

Ketersediaan fasilitas pendidikan Dasar di kecamatan Nguter

Fasilitas pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) / Sederajat di Kecamatan Nguter berdasarkan jenisnya ada 2 yakni Sekolah Dasar (SD) dan

Madrasah Ibtidaiyah (MI). Data dari Badan Pusat Statistik sebagaimana dipublikasikan dalam Kecamatan Nguter Dalam Angka 2016 diketahui jumlah fasilitas pendidikan tingkat SD / MI sebanyak 36 unit.



Gambar 11. Diagram lingkaran prosentase SD dan MI

Dari 36 unit fasilitas pendidikan dasar yang ada, 33 unit (92%) diantaranya adalah SD dan 3 unit (8%) merupakan MI (Gambar 11). Fasilitas

pendidikan SD tersebar merata di setiap desa. Fasilitas pendidikan SD / MI di setiap desa disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Fasilitas Pendidikan SD / MI di Kecamatan Nguter

No	Desa	SD	MI
1	Lawu	2	0
2	Baran	1	0
3	Nguter	5	1
4	Gupit	2	0
5	Pengkol	2	0
6	Jangglengan	1	0
7	Tanjungrejo	2	0
8	Serut	2	0
9	Juron	2	1
10	Celep	2	0
11	Plesan	2	0
12	Kedungwinong	2	1
13	Daleman	1	0
14	Kepuh	3	0
15	Pondok	3	0
16	Tanjung	1	0
Jumlah		33	3

Sumber: Diolah dari data Kecamatan Nguter dalam Angka 2016

Berdasarkan Tabel 5. Jumlah fasilitas pendidikan SD paling sedikit dalam 1 desa adalah 1 SD dan paling banyak adalah 5 SD. Jumlah SD paling banyak ada di Desa Nguter yakni sebanyak 5 SD, kemudian disusul Desa Kepuh dan Pondok, masing-masing sebanyak 3 SD. Fasilitas pendidikan MI yang berjumlah 3 unit tersebar di tiga desa yang berbeda yaitu di Desa Nguter, Juron, dan Kedungwinong.

Ketersediaan Fasilitas Pendidikan SMP / Sederajat di Kecamatan Nguter

Fasilitas pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Sederajat di Kecamatan Nguter berdasarkan jenisnya ada 2 yakni Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Data dari Badan Pusat Statistik sebagaimana dipublikasikan dalam Kecamatan Nguter Dalam Angka 2016 diketahui

jumlah fasilitas pendidikan tingkat SMP / MTS beserta alamatnya disajikan pada Tabel 6. sebanyak 5 unit. Institusi pendidikan SMP

Tabel 6. Fasilitas Pendidikan SMP di Kecamatan Nguter

No	Nama Sekolah	Lokasi
1	SMP N 1 Nguter	Desa Nguter
2	SMP Ahmad Dahlan	Desa Nguter
3	SMP N 4 Nguter	Desa Pengkol
4	SMP N 3 Nguter	Desa Kepuh
5	SMP N 2 Nguter	Desa Celep

Sumber: Diolah dari data Kecamatan Nguter dalam Angka 2016

Dari 5 unit fasilitas pendidikan menengah yang ada, 3 unit diantaranya adalah 4 unit SMP Negeri dan 1 unit SMP Swasta. Fasilitas pendidikan SMP tersebar di 4 desa yaitu 2 unit di Desa Nguter, 1 unit di Desa Pengkol, 1 unit di Desa Celep, dan 1 unit di Desa Kepuh.

Ketersediaan Fasilitas Pendidikan SMA / Sederajat di Kecamatan Nguter

Fasilitas pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) / Sederajat di Kecamatan

Nguter berdasarkan jenisnya ada 2 yakni Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Data dari Badan Pusat Statistik sebagaimana dipublikasikan dalam Kecamatan Nguter Dalam Angka 2016 diketahui jumlah fasilitas pendidikan tingkat SMS / SMK sebanyak 2 unit. Institusi pendidikan SMA / SMK beserta alamatnya disajikan pada Tabel 7.

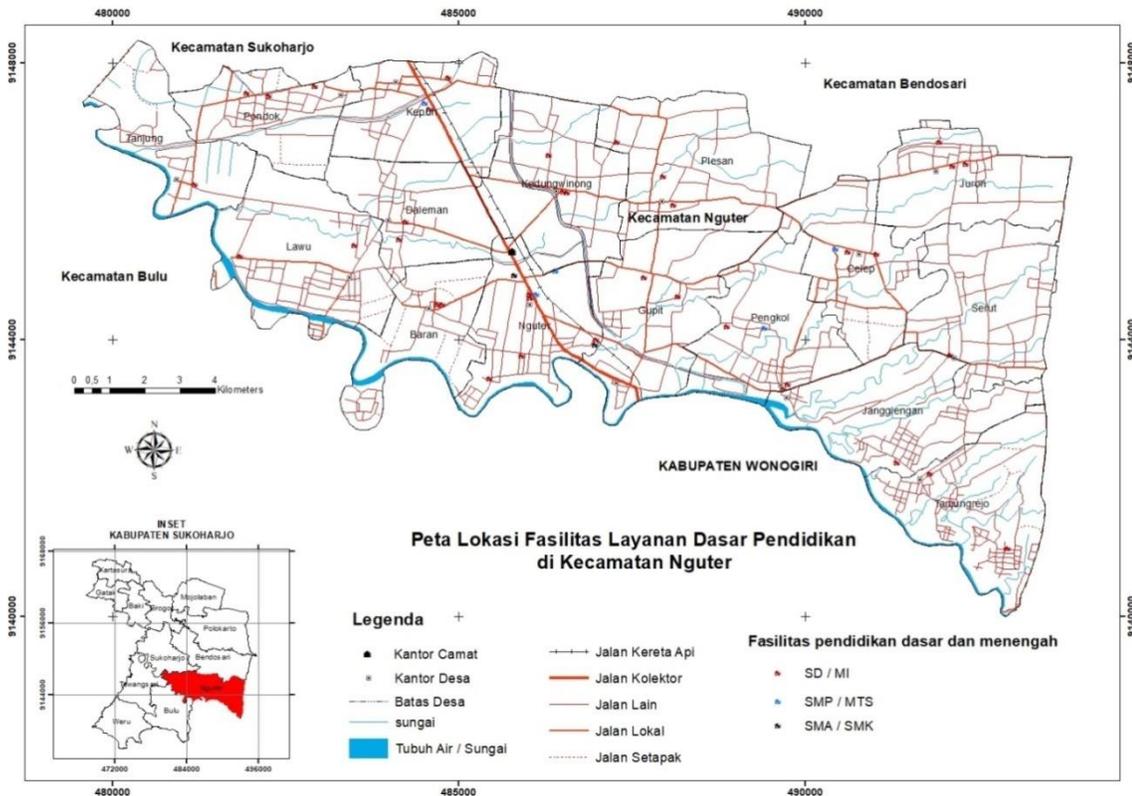
Tabel 7. Fasilitas Pendidikan SMA / SMK di Kecamatan Nguter

No	Nama Sekolah	Lokasi
1	SMA N 1 Nguter	Desa Nguter
2	SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo	Desa Nguter

Sumber: Diolah dari data Kecamatan Nguter dalam Angka 2016

Dari 2 unit fasilitas pendidikan menengah atas yang ada, 1 unit merupakan SMA Negeri dan 1 unit merupakan SMK Swasta. Kedua fasilitas pendidikan menengah atas berada di ibukota kecamatan yaitu di Desa Nguter. Secara

spasial persebaran fasilitas pendidikan dasar, menengah, dan atas disajikan dalam Peta Lokasi Fasilitas Layanan Dasar Pendidikan di Kecamatan Nguter.



Gambar 3. Peta lokasi Fasilitas Layanan dasar Pendidikan di Kecamatan Nguter

Analisis spasial persebaran fasilitas layanan pendidikan

Analisis spasial untuk melihat pola persebaran sekelompok objek di suatu wilayah salah satunya dapat dilakukan dengan analisis tetangga terdekat (*nearest neighbor analysis*). Analisis ini digunakan untuk menentukan pola sekelompok objek di suatu wilayah apakah mengikuti pola random, mengelompok, atau seragam yang ditunjukkan dari besarnya nilai R_n . Analisis tetangga terdekat mempertimbangkan 3 aspek yaitu jarak, jumlah titik lokasi, dan luas wilayah.

Nilai R_n atau indeks penyebaran tetangga terdekat diperoleh melalui formula

$$R_n = \frac{D(\text{obs})}{0,5 \sqrt{\frac{a}{n}}}$$

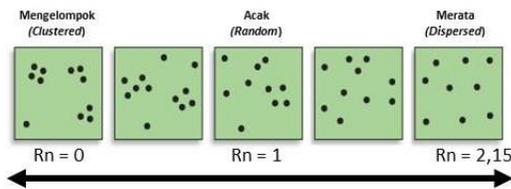
R_n : Nilai nearest neighbour

$D(\text{obs})$: rata-rata jarak hasil observasi neighbour

a : luas wilayah

n : jumlah titik (lokasi)

dari nilai R_n selanjutnya diinterpretasikan dengan *Continuum Nearest Neighbour Analysis* yang digambarkan sebagai berikut :



Hasil analisis terhadap persebaran lokasi pelayanan dasar pendidikan di Kecamatan Nguter menunjukkan pola yang mengelompok (*clustered*).

Berikut ini adalah ringkasan hasil analisis tetangga terdekat dengan bantuan software ArcGIS 10.2

Expected Mean Distance:
 571,547607 meters

Nearest Neighbor Ratio: 0,790610

z-score: -2,596040

p-value: 0,009431

Dataset information

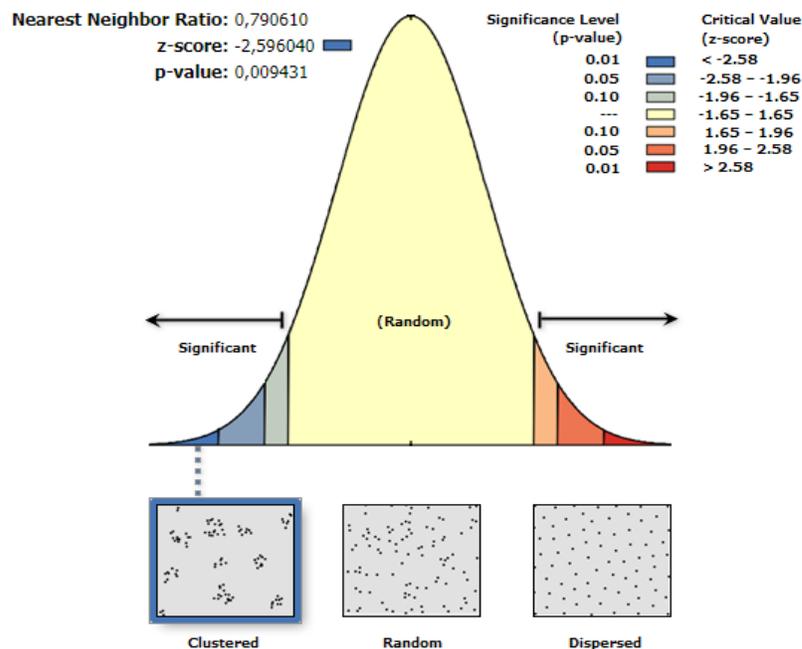
Input Feature Class : sekolah

Distance Method :
 EUCLIDEAN

Study Area :
 54880000,00 Meters

Average Nearest Neighbor Summary

Observed Mean Distance:
 451,871282 meters



Gambar 6. Grafik hasil analisis tetangga terdekat fasilitas pendidikan dasar di Kecamatan Nguter

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebagaimana telah diuraikan pada bagian hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut: Fasilitas pendidikan di Kecamatan Nguter yang dipetakan adalah 36 setingkat sekolah dasar, 5 setingkat sekolah menengah pertama, dan 2 sekolah setingkat SMA dan Fasilitas layanan pendidikan di Kecamatan Nguter menunjukkan pola yang mengelompok (*clustered*).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfandi, W. 2001. *Epistemologi Geografi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- BPS Kab Sukoharjo. 2017. Kecamatan Nguter dalam angka 2017. Sukoharjo: BPS Kab Sukoharjo
- Ross, L.G., Mendoza, E.A., dan Beveridge, M.C.M., 1993. The application of geographical information systems to site selection for coastal aquaculture: an

example based on salmonid cage culture. *Aquaculture*, 112. 165-178

- Rudianto, Y., 2008. Pelayanan dasar di Kabupaten Bekasi; Studi *rapid appraisal* pada bidang kesehatan ibu dan anak, dan bidang pendidikan dasar. *Jurnal Madani Edisi II / November 2008*.
- Sambah, A.B. dan Fuad, M.A.Z. 2008. Pelatihan Dasar Sistem Informasi Geografis; Modul Praktikum Pemetaan Sumberdaya Hayati Laut. Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya Malang.
- Saputra, T. dan Marlinda, P. 2016. Perolehan Pelayanan Dasar Kesehatan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*. Volum 5 Nomor 2. halaman 79 – 88.
- Wanimbo, D. 2015. Implementasi Otonomi khusus dalam proses pelayanan publik; studi tentang proses pelayanan bidang pendidikan dan kesehatan di kabupaten lanny jaya, provinsi papua. Skripsi. FISIP UNSRAT.